



Analisis Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Memupuk Sikap Partiotik Cinta Tanah Air Dan Bela Negara Di Sekolah Dasar

Yayang Furi Furnamasari¹, Dzikraa Febry Fauzie², Mochamad Figo Al-Faiq³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
40625

Korespondensi penulis: furi2810@upi.edu

Abstract. *This study aims to identify character education of patriotic attitudes of loving the motherland and defending the country in elementary schools and showing phenomena that occur in the field regarding patriotic attitudes and defending the country, the responses of students and teachers to various character education activities, and the efforts made so that students gain knowledge about patriotic attitudes of love for the motherland and defending the country. This research is a research using a qualitative approach by looking for various theoretical descriptions, findings and other research materials obtained from reference materials to serve as the basis for activities. The research results show that the character of loving the motherland has been instilled since school days, one of which is with ceremonial activities in which there are many activities that will foster love for the motherland from each student such as flag raising, singing Indonesia Raya songs and various other national obligatory songs, reading texts pancasila, the mandate of the ceremony and even remembering the services of the heroes by praying and not forgetting to also use complete uniforms and attributes according to the rules that are included in the activities of loving the country. With the conclusion that instilling the character of loving the homeland is very necessary to start from elementary school so that it can be embedded in the memory of each student properly.*

Keywords: *Patriotic Attitude, Love for the Motherland, Defending the Country, Elementary School Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendidikan karakter sikap patriotik cinta tanah air dan bela negara di Sekolah Dasar dan menunjukkan fenomena yang terjadi di lapangan mengenai sikap patriotik dan bela negara, respon peserta didik dan guru terhadap berbagai aktivitas pendidikan karakter, dan upaya yang dilakukan agar peserta didik mendapatkan ilmu mengenai sikap patriotik cinta tanah air dan bela negara. Penelitian ini merupakan Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mencari berbagai uraian teori, temuan dan bahan penelitian lain yang didapat dari bahan acuan guna dijadikan landasan kegiatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa karakter cinta tanah air sudah ditanamkan sejak masa sekolah salah satunya yakni dengan kegiatan upacara yang didalamnya terdapat banyak kegiatan yang akan menumbuhkan cinta tanah air dari setiap siswa seperti pengibaran bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan beragam lagu wajib nasional lainnya, pembacaan teks pancasila, amanat upacara bahkan hingga mengenang jasa para pahlawan dengan berdoa tak lupa juga dengan menggunakan

seragam dan atribut yang lengkap sesuai aturan yang sudah termasuk dalam kegiatan cinta tanah air. Dengan kesimpulan bahwa penanaman karakter cinta tanah air sangat perlu untuk dimulai sedari masa sekolah dasar agar dapat tertanam di ingatan setiap siswanya dengan baik.

Kata kunci: Sikap Patriotik, Cinta Tanah Air, Bela Negara, Siswa SD

LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan pendidikan karakter bagi generasi penerus bangsa (Kurniawan et al., 2018). Pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan sejak dini, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Hal ini dilakukan agar anak dapat berkembang dengan baik dan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter (Utaminingsih & Zuliana, 2019).

Perwujudan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik ini didukung oleh Kurikulum 2013, yang mana bahwa Kurikulum 2013 ini mempunyai delapan belas nilai karakter yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yang dinyatakan dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) (Kemdikbud, 2019). Delapan belas nilai karakter tersebut memiliki lima nilai utama yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Salah satu nilai yang disebutkan dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yaitu nasionalisme. Akan tetapi, kondisi generasi penerus bangsa kian memprihatinkan apabila ditinjau melalui nilai nasionalisme. Hal ini didukung melalui salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini yaitu memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda yang disebabkan karena banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk ke negara Indonesia, sehingga mengakibatkan banyak generasi muda yang melupakan budayanya karena menganggap bahwa budaya asing lebih modern dibandingkan budaya bangsa sendiri (Hery, 2020). Lebih lanjut, permasalahan yang ditemukan terkait dengan nasionalisme dan patriotisme generasi muda yaitu ditunjukkan melalui hasil penelitian tahun 2019 dimana, bahwa saat ini rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda mulai luntur yang ditandai dengan adanya kenyataan di lapangan bahwa peserta didik masih banyak yang datang terlambat saat mengikuti upacara, kurangnya penghayatan peserta didik ketika upacara bendera, lagu nasional

maupun lagu daerah kurang disukai, sementara peserta didik lebih senang lagu orang dewasa yang belum pantas dimengerti dan dipahami untuk seusia mereka (Atika et al., 2019).

Melihat permasalahan yang begitu kompleks terkait dengan mulai melemahnya patriotism dan nasionalisme pada peserta didik, tentunya sekolah sebagai lembaga pendidikan harus lebih meningkatkan kembali penerapan karakter tersebut. Yaitu dengan cara mengembalikan nilai patriotisme, mengembalikan sistem moral sekolah, dan memastikan bahwa nilai patriotisme tetap ada di dalam jiwa peserta didik (Audina et al., 2021). Sikap patriotic nasionalisme ini harus selalu diperhatikan dan ditanamkan pada peserta didik di sekolah dasar, karena dengan menanamkan sikap ini siswa dapat menghargai jasa-jasa para pahlawan Indonesia dan juga menjaga keutuhan NKRI saat ini.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Karakter

Pendidikan sebagai upaya yang bersifat preventif dalam membangun generasi bangsa yang lebih baik secara terus menerus. Tujuan pendidikan dirumuskan secara ideal, untuk mengarahkan peserta didik sebagai manusia memiliki daya saing unggul baik dalam pengetahuan maupun keterampilan dalam menjalani kehidupan. pendidikan karakter menurut ahli, Thomas Lickona berpendapat bahwa sebagai pembentukan kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terindikasi melalui tingkah laku (Fitria, 2017) Sehingga, diharapkan Pendidikan dapat memiliki andil untuk membangun manusia yang berkarakter positif.

Ki Hajar Dewantoro (dalam Indrakusuma, 1973) pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak.

Pendidikan karakter memiliki peran yang potensial dalam merekonstruksi peradaban bangsa yang terletak pada setiap generasi. Peran pendidikan dalam hal ini diharapkan mampu untuk lebih kreatif, inovatif serta proaktif dalam menjalankan pembelajaran yang pada prosesnya mengimplementasikan pendidikan karakter. (Ni Putu Suwardani, 2020)

Oleh sebab itu pendidikan karakter dapat di definisikan melalui cara pembagian syarat siswa membentuk seorang yang beprestasi di kalangan watak, akal, jasmani dan rohani. Pada implementasinya, pendidikan karakter tidak berdiri sebagai suatu bidang studi, akan tetapi pendidikan karakter dapat diimplementasikan bersama bidang studi lain pada saat pembelajaran.

Karakteristik Siswa SD

Peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan anak-anak yang mengalami pertumbuhan serta perkembangan (Ayu et al., 2018). Pada jenjang sekolah dasar, terdapat klasifikasi kelas, antara lain kelas rendah (1,2,3) yang merupakan transisi dari masa Taman Kanak-Kanak (TK) dan kelas tinggi, yang adalah anak-anak dengan usia menjelang pra remaja. Peserta didik di jenjang Sekolah Dasar biasanya berusia 6-13 tahun (Prihantini, 2021).

Sebagai pendidik, tentunya sangat krusial untuk memahami dan mengenal karakter peserta didik, hal ini berkaitan dengan kemampuan guru sebagai pendidik untuk memahami kondisi peserta didik dan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan menyesuaikan dengan perkembangan fisik, perkembangan sosial dan perkembangan kognitif peserta didik SD yang masih dalam tahap perkembangan. Berikut klasifikasi perkembangan siswa SD dilihat dari aspek sosial, kognitif dan fisik.

A. Perkembangan Sosial

Pada perkembangan sosial, peserta didik jenjang SD mulai menyesuaikan diri dari sikap yang mementingkan diri sendiri (egosentris) menuju sikap saling bekerja sama (kooperatif), peduli dan menaruh perhatian pada kepentingan orang lain (Drs. Idad Suhada, 2017). Pada tahap perkembangan sosial pula, peserta didik juga sudah mulai mampu berkembang menjadi makhluk sosial dengan membentuk kelompok sebaya.

B. Perkembangan kognitif

Menurut teori Jean Piaget (dalam Prihantini, 2021), peserta didik di SD memasuki tahap operasional konkret yang mana pada masa ini, anak-anak sudah mulai memiliki kecakapan logis dengan kemampuan

1. Mengelompokkan benda berdasarkan ciri yang sama
2. Menghubungkan, menghitung angka bilangan
3. Memecahkan masalah sederhana

4. Masih terdapat keterbatasan berfikir sehingga membutuhkan hal konkret untuk menelaah persoalan.

C. Perkembangan Fisik

Pada perkembangan fisik, peserta didik jenjang sekolah dasar lebih menyukai aktifitas yang cenderung bergerak, seperti bermain (Taufiq, 2014). Pada masa ini, anak akan menjadi lebih tinggi, lebih berat, dan lebih kuat serta banyak belajar keterampilan fisik.

Sikap Patriotik Cinta Tanah Air

Sikap patriotik merupakan sikap atau perasaan yang melibatkan rasa cinta, setia, dan kebanggaan terhadap tanah air atau negara tempat tinggal. Sikap patriotik mencerminkan identifikasi diri dengan negara, serta kepedulian terhadap kesejahteraan, keberlanjutan, dan kemajuan negara tersebut. Sikap patriotik mencakup pengakuan atas nilai-nilai dan simbol-simbol nasional, seperti bendera, lambang negara, lagu kebangsaan, dan sejarah nasional. (Guntoro, 2019) Orang yang memiliki sikap patriotik umumnya merasa bangga terhadap prestasi negara mereka, menghormati institusi-institusi penting, seperti pemerintah dan militer, serta memiliki rasa tanggung jawab untuk berkontribusi dalam membangun dan melindungi negara mereka.

Cinta tanah air adalah elemen kunci dari sikap patriotik. Karena wujud sikap cinta tanah air dapat dilihat melalui bagaimana kecintaan seseorang terhadap tanah air dimana ia dilahirkan yaitu dengan menjaga dan melindungi, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, serta menjaga kondisi bangsanya (Wisnarni, 2017)

Sikap Bela Negara

Setiap warga negara memiliki kewajiban yang sama dalam urusan bela Negara. Hal ini dikarenakan sebagai simbol seorang warga negara pada tanah air yang sudah memberikan kehidupan padanya. Bela Negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut. (Suratmin, 2019)

Dalam pelaksanaan pembelaan negara, seorang warga bisa melakukannya baik secara fisik maupun non fisik (Ariyanto, 2013). Pembelaan negara secara fisik diantaranya dengan cara perjuangan mengangkat senjata apabila ada serangan dari negara asing terhadap kedaulatan bangsa. Sementara, pembelaan negara secara non fisik diartikan

sebagai semua usaha untuk menjaga bangsa serta kedaulatan negara melalui proses peningkatan nasionalisme. Nasionalisme adalah rangkaian kecintaan dan kesadaran dalam proses berkehidupan dalam negara dan bangsa, serta upaya untuk menumbuhkan rasa cinta pada tanah air. (Utama Andri, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan proses pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi, diinterpretasikan ke dalam kata-kata (kalimat) yang ilmiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2021). Data dalam penelitian ini bersumber melalui hasil wawancara yang dilakukan di SDN 050 Cibiru dan SDN 090 Cibiru. Selain wawancara, data juga didapatkan melalui hasil observasi secara langsung ketika kegiatan peserta didik sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian di SDN 050 Cibiru Kota Bandung

SDN 050 Cibiru Kota Bandung berlokasi di Jl. A.H. Nasution Km.14,5 Cibiru, Pasir Biru, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat (tepat bersebelahan dengan SDN 090 Cibiru). Sekolah tersebut memiliki guru sebanyak 37 orang, dengan tugas dan kewajiban memberikan pengajaran kepada 421 peserta didik laki-laki dan 398 peserta didik perempuan, dengan total rombel sebanyak 30 rombel. SDN 050 Cibiru sudah barang tentu menerapkan kurikulum 2013, dengan jadwal pembelajaran dilakukan selama 5 Hari, terhitung dari hari Senin s/d hari Jumat. Untuk menyokong jumlah peserta didik yang tidak tersebut, SDN 050 Cibiru memiliki jumlah ruangan sebanyak 21 kelas dan jumlah perpustakaan sebanyak 1 kelas, serta sanitasi peserta didik sebanyak 11 sanitasi. Selain itu pula, dalam pelaksanaan pembelajaran guru di SDN 050 Cibiru sudah hampir didominasi status PNS sebanyak 26 guru, hal ini menandakan sekolah tersebut sudah lama berdiri dan memiliki pengalaman yang cukup baik selama keberlangsungannya.

1. Hasil Observasi SDN 050 Cibiru Kota Bandung

Dalam pelaksanaan observasi mengenai nilai cinta tanah air dan sikap patriotisme terdapat beberapa poin yang peneliti garis bawahi. Teknis pengisian observasi yaitu dengan menyebarkan angket kepada peserta didik kelas tinggi dengan unsur observasi mengenai kegiatan cinta tanah air, lagu wajib nasional, penggunaan bahasa Indonesia, toleransi dan saling tolong menolong, penggunaan produk dalam negeri, dan pengamalan sila Pancasila. Dari hasil observasi kepada 4-5 peserta didik kelas tinggi, diperoleh hasil bahwasannya mereka pernah dan selalu terjadwal mengikuti kegiatan yang berkaitan cinta tanah air, yaitu melalui adanya kegiatan upacara bendera dengan dilengkapi atribut sekolah yang lengkap saat mengikuti acara tersebut. Dalam hal lagu wajib nasional, peserta didik mengaku bahwa hafal beberapa lagu wajib nasional, baik seperti lagu Indonesia raya dan juga mengetahui serta beberapa ada yang hafal lagu daerah di setiap provinsi.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru menguatkan nilai karakter cinta tanah air dan melakukan pengembangan dan pembiasaan kepada peserta didik dengan menyanyikan lagu nasional sebelum memulai kegiatan pembelajaran, selama pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan, menghormati guru, menghargai orang yang sedang berbicara, menerima teman yang berbeda suku, ras maupun agama. Hal yang menjadi budaya sekolah dalam menguatkan rasa cinta terhadap tanah air di SDN Cibiru 050 adalah kegiatan upacara yang rutin dilakukan disetiap senin serta peringatan hari nasional, seperti Hari Kemerdekaan peserta didik mengikuti lomba, Hari Pahlawan peserta didik memakai baju pahlawan, Hari Ibu Kartini peserta didik memakai batik atau kebaya dan kemudian diperkuat juga dengan rutin setiap Minggu ada sesi dalam menggunakan baju batik sekolah dan menggunakan seragam sesuai dengan aturan sekolah.

Dalam segi sikap patriotisme, ditunjukkan dengan etika sopan dan santun, toleransi, pelestarian budaya, dan pengamalan nilai Pancasila. Dari hasil observasi, kita mendapatkan temuan bahwa peserta didik sudah melakukan etika sopan santun, memiliki toleransi dengan adanya upaya untuk menjenguk ketika terdapat teman yang sakit, dan melakukan aktifitas yang baik dalam pengamalan nilai Pancasila.

2. Hasil Wawancara SDN 050 Cibiru Kota Bandung

Nilai nasionalisme di kalangan peserta didik selama ini dapat diawali melalui kegiatan upacara hari Senin. Upacara bendera merupakan salah satu cara dalam menghargai jasa para pahlawan yang telah berkorban untuk kemerdekaan Indonesia. Sikap nasionalisme yang ada pada diri peserta didik dapat terlihat melalui perilaku peserta didik dalam kegiatan upacara hari Senin. Sikap-sikap tersebut yaitu menghormati guru dan mengikuti intruksi guru ketika upacara bendera berlangsung, menghormati pahlawan yang telah gugur, dan mematuhi tata tertib sekolah yang telah ada. Pada saat observer mewawancarai peserta didik, observer menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII tentang sikap mereka dalam mengikuti upacara bendera.

1. “Saya selalu mengikuti upacara bendera dengan tertib, karena setiap upacara harus harus disikapi dengan rasa khidmat.”
2. “Upacara bendera merupakan salah satu cara saya menghargai jasa para pahlawan, saat upacara saya tidak pernah ramai dan berusaha mengikuti upacara bendera dengan baik”
3. “Kalau upacara saya selalu menggunakan seragam lengkap dan mengikuti upacara dengan tertib, karena upacara melatih agar saya bisa disiplin.”

Maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kegiatan pembiasaan berupa upacara bendera pada hari senin dapat menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik karena peserta didik selalu mengikuti upacara bendera dengan tertib dan khidmad sebagai bentuk mereka dalam menghargai jasa para pahlawan serta dapat melatih kedisiplinan peserta didik. Salah satu pertanyaan wawancara kepada peserta didik menyinggung juga terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh peserta didik dan di SDN 050 ini salah satu ekstrakurikuler yang wajib merupakan kegiatan pramuka, dari hasil wawancara terhadap peserta didik terkait kegiatan pramuka, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil observasi bahwa seluruh peserta didik kelas VII wajib mengikuti kegiatan pramuka yang diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan pramuka wajib diadakan didalam kelas dan diluar kelas, ketika didalam kelas pembina menyampaikan materi tentang kepramukaan dan ketika diluar kelas peserta didik diajarkan PBB, tali temali, dan kegiatan lainnya. Sebelum memulai pramuka wajib seluruh peserta didik berkumpul dilapangan untuk melakukan kegiatan apel.

Kegiatan pramuka membawa pengaruh yang besar terhadap peserta didik, dengan mengikuti kegiatan pramuka peserta didik dapat membangun sikap nasionalisme yaitu sikap kepemimpinan yang dimiliki peserta didik, keberanian, tanggung jawab, cinta tanah air, memiliki sikap kekeluargaan, serta selalu menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dengan pendidikan kepramukaan yang diberikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap dan tingkah laku peserta didik khususnya adalah sikap nasionalisme.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru tentang pendidikan karakter cinta tanah air, manfaat, kegiatan rutin, hingga media yang digunakan, peneliti memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Dari segi pemahaman guru tentang pendidikan karakter cinta tanah air, guru sudah memahami dan mengetahui dengan temuan adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan. Baik seperti upacara, mengawali pembelajaran dengan berdoa dan menyanyikan lagu wajib nasional, kegiatan ekstrakurikuler seperti angklung dan pencak silat, dsb.

Selain itu pula, sekolah memiliki kegiatan untuk memperingati hari hari besar nasional dengan kegiatan upacara, perlombaan, dan juga doa bersama. Dalam penggunaan media, terdapat foto presiden dan wakil presiden di depan kelas, kemudian diperkuat dengan adanya lembar sila Pancasila dan gambar burung Garuda. Selain itu pula, ada beberapa foto pahlawan.

Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kepedulian yang besar terhadap pendidikan karakter cinta tanah air, dengan banyak peserta didik yang tidak sedikit, guru perlu dengan sungguh-sungguh dan serius memberikan motivasi dan pengajaran kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menemukan nilai makna sikap patriotisme dan nilai cinta tanah air. Selain itu pula, sangat penting dan urgen untuk guru memberikan media konkret baik berupa video atau gambar tentang cinta tanah air, agar peserta didik tidak lupa dan cepat ingat terhadap pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu sekolah merasa memiliki dukungan dalam menerapkan karakter cinta tanah air, seperti adanya dukungan dari kurikulum itu sendiri, sehingga sekolah hanya mengembangkan dalam bentuk program ataupun KBM. Namun yang menjadi kendala adalah karakter cinta tanah air hanya terbatas pada pelajaran tertentu jadi guru terkendala jika menanamkannya pada pelajaran lain seperti matematika, Bahasa Indonesia dan lainnya.

Guru juga hanya memasukkan karakter tersebut dalam pelajaran PKn ataupun IPS yang berkaitan dengan sejarah. Akan tetapi pada pelajaran lainnya jarang dimasukkan. Karakter cinta tanah air sedikit sulit dievaluasi oleh guru dikarenakan karakter ini tidak selalu terlihat dalam aktivitas pembelajaran. Pihak sekolah berharap pemerintah dapat memberikan dukungan bagi guru dalam menerapkan pendidikan karakter cinta tanah air melalui bimbingan dan pelatihan sehingga guru memiliki kompetensi yang memadai.

Hasil Penelitian di SDN 090 Cibiru Kota Bandung

Sekolah kedua yang peneliti pilih untuk dijadikan tempat observasi adalah SDN 090 Cibiru. SDN 090 Cibiru berada di Jalan A.H. Nasution Km. 14,5 Cibiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 823 peserta didik yang terdiri dari 415 peserta didik laki-laki dan 408 peserta didik perempuan. Jumlah ruang kelas di sekolah ini adalah 21 kelas dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 32 rombel. Jumlah guru di sekolah ini sebanyak 44 guru dan memiliki 8 tenaga pendidikan. SDN 090 Cibiru merupakan sekolah yang memiliki tempat yang cukup luas. Fasilitas yang tersedia di sekolah ini cukup memadai dan lengkap. Keadaan sekolah terlihat sangat bersih dan nyaman serta dilengkapi dengan tanaman-tanaman yang membuat suasana menjadi sejuk dan terlihat asri.

1. Hasil Observasi di SDN 090 Cibiru Kota Bandung

Dalam pelaksanaan observasi mengenai nilai cinta tanah air dan sikap patriotisme di sekolah SDN 090 Cibiru, salah satunya peneliti observasi melalui pelaksanaan upacara. Teknis pengisian observasi yaitu dengan mengamati pelaksanaan upacara dengan memperhatikan beberapa poin seperti ketepatan waktu upacara, kerapian barisan, kelengkapan pakaian, kelengkapan perangkat upacara, pengibaran bendera, dan lain-lain. Upacara bendera di SDN 090 Cibiru dilaksanakan setiap hari senin di lapangan. Pelaksanaan upacara dilakukan oleh seluruh warga sekolah baik peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 maupun guru. Upacara dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dengan menggunakan pakaian putih-putih dengan dilengkapi oleh beberapa atribut. Implementasi nilai cinta tanah air dan sikap patriotisme pada peserta didik terlihat dalam pelaksanaan upacara tersebut, yaitu ketepatan waktu upacara Upacara bendera di SDN 090 Cibiru dilaksanakan dengan tepat waktu yakni pada pukul 07.00 WIB.

Para peserta upacara atau peserta didik sudah datang dan kumpul di lapangan 15 menit sebelum upacara dimulai. Sebelum upacara dilaksanakan, terdapat persiapan-persiapan yang dilakukan seperti berbaris, menyiapkan perangkat upacara, alat-alat yang dibutuhkan saat upacara, dan sebagainya. Para guru memasuki lapangan upacara ketika upacara akan dilaksanakan dan berbaris di depan barisan peserta didik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa para peserta didik sudah memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi dilihat dari semangatnya untuk mengikuti upacara dengan datang secara tepat waktu. Peserta didik berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing serta barisan untuk peserta didik laki-laki dan perempuan dipisah atau tidak disatukan yaitu untuk peserta didik laki-laki berbaris di sebelah kiri dan peserta didik perempuan berbaris di sebelah kanan.

Pengaturan barisan dilakukan oleh guru sebelum upacara dimulai dengan memberikan beberapa instruksi. Namun, ketika upacara berlangsung terlihat sesekali ada peserta didik yang sedikit keluar barisan karena peserta didik tersebut bergerak. ketika upacara menggunakan pakaian putih-putih dan dilengkapi dengan atribut seperti dasi, sabuk, dan topi. Namun, terlihat ada beberapa peserta didik yang belum memakai pakaian dengan atribut yang lengkap, seperti ada yang tidak memakai dasi, ada pula yang tidak memakai topi, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa, masih ada peserta didik yang belum memiliki kedisiplinan dalam mencintai tanah air. Upacara yang dilaksanakan memiliki perangkat upacara yang lengkap, mulai dari pembaca UUD 1945, pembaca doa, pengibar bendera, pembaca ikrar, pemimpin barisan, dan kelompok paduan suara berperan dalam mendukung kelancaran upacara. Semua perangkat upacara merupakan perwakilan dari peserta didik-peserta didik SDN 090 Cibiru. Perangkat upacara dilakukan oleh para peserta didik. Para peserta didik yang menjadi perangkat upacara memakai pakaian khusus yang sama dengan para pengibar bendera.

Pelaksanaan pengibaran bendera dilakukan oleh peserta didik kelas 6 berjumlah 9 peserta didik dengan memakai pakaian khusus paskibra. Pengibaran bendera yang dilakukan oleh peserta didik ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan sikap cinta tanah air dengan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk dapat mencintai tanah air melalui proses pengibaran bendera. Pengibaran bendera yang dilakukan cukup baik dan rapi serta tidak ada kendala dalam mengibarkan bendera. Peserta didik lain yang menjadi peserta upacara melakukan penghormatan kepada

bendera merah putih secara khidmat dengan melakukan hormat ke arah bendera serta tidak ada peserta didik yang mengobrol.

Lagu Indonesia Raya dinyanyikan ketika pengibaran bendera oleh kelompok paduan suara. Kelompok paduan suara merupakan seluruh siswi perempuan kelas 6 yang dipimpin oleh seorang dirigen. Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh para peserta didik menggambarkan bahwa sekolah tersebut ingin para peserta didik memiliki sikap patriotisme dengan mengingat kembali jasa pahlawan yang telah berjuang dengan keras sehingga lagu Indonesia dapat tercipta dan dapat dinyanyikan hingga kini. Lagu wajib nasional yang dinyanyikan pada upacara tersebut adalah Dari Sabang Sampai Merauke yang dinyanyikan oleh seluruh peserta upacara di mana dirigen berdiri di depan barisan peserta. Hampir seluruh peserta didik hafal dan menyanyikan lagu wajib nasional dengan lantang. Namun masih ada beberapa peserta didik yang tidak ikut menyanyikan lagu, hal tersebut dilihat dari masih kurang kerasnya suara ketika menyanyikan lagu tersebut.

Pembacaan Pancasila dilakukan dengan dipimpin oleh pembina upacara dan diucap ulang oleh seluruh peserta upacara, seluruh peserta didik membacakan sila-sila Pancasila dengan lantang dan semangat. Terlihat pula para peserta didik telah hafal dengan semua sila-sila Pancasila. Amanat Upacara yang disampaikan oleh pembina upacara dapat meningkatkan nilai-nilai cinta tanah air dan sikap patriotisme peserta didik. Hal tersebut terkandung dalam pesan-pesan yang disampaikan oleh pembina seperti pesan bahwa sebagai peserta upacara harus menerapkan sikap yang baik terutama dalam proses pengibaran bendera. Pembina juga menyampaikan bahwa peserta didik harus mengikuti upacara dengan tertib dan khidmat seperti tidak mengobrol, mendengarkan dengan saksama. tidak terlalu sering bergerak, ikut membacakan Pancasila, ikut menyanyikan lagu wajib nasional, dan sebagainya. Pembina juga memberi teguran pada para peserta didik yang mengobrol dengan temannya dan memperingati mereka agar tidak mengulanginya lagi. Pembina upacara juga menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Upacara dilaksanakan dengan khidmat, terlihat dari hampir seluruh peserta upacara mengikuti upacara dengan tertib, walaupun ada beberapa peserta didik yang sesekali mengobrol terutama dilakukan oleh peserta didik kelas tinggi. Pada saat mengheningkan cipta dan berdoa, seluruh peserta didik menundukkan kepala untuk mendoakan para pahlawan yang gugur ketika melawan

para penjajah. Pada saat berdoa terlihat para peserta didik tidak ada yang mengobrol dan ikut mendoakan para pahlawan terdahulu yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia.

2. Hasil Wawancara di SDN 090 Cibiru Kota Bandung

Peneliti melakukan wawancara terkait sikap cinta tanah air dan sikap patriotisme kepada peserta didik kelas rendah yaitu kelas 3 sebanyak 4 orang dan peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 6 sebanyak dua orang. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka didapat hasil wawancara berdasarkan yaitu sebagai berikut:

a. Pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan cinta tanah air

Semua peserta didik pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan cinta tanah air. Ada peserta didik yang mengikuti acara kaulinan sunda yang diikuti oleh sekolah yang ada di Bandung, semua peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat dan angklung, dan semua peserta didik juga selalu mengikuti perlombaan perayaan Kemerdekaan Indonesia yang diselenggarakan di sekolah sebagai bentuk sikap patriotisme dan cinta tanah air.

b. Mengikuti upacara bendera

Semua peserta didik selalu mengikuti upacara bendera di sekolah pada hari senin dan selalu datang tepat waktu.

c. Menggunakan atribut sekolah dengan lengkap saat upacara bendera

Semua peserta didik selalu menggunakan atribut lengkap saat Upacara Bendera. Akan tetapi, ada satu peserta didik yang sesekali tidak menggunakan atribut lengkap dengan alasan lupa, seperti tidak memakai dasi. Dalam hal ini, yang dilakukan oleh guru ketika ada peserta didik yang tidak menggunakan atribut lengkap yaitu dengan cara menegurnya.

d. Mempelajari lagu wajib nasional

Semua peserta didik pernah mempelajari lagu wajib nasional. Lagu wajib Nasional ini pernah dipelajari ketika belajar di kelas, yang mana nantinya peserta didik diminta untuk menghafalnya kemudian di tes. Akan tetapi, tidak semua peserta didik hafal semua lagu Wajib Nasional. Selain itu, lagu wajib Nasional ini selalu dinyanyikan ketika upacara bendera.

- e. Hafal lagu Indonesia Raya
Semua peserta didik hafal lagu Indonesia Raya karena selalu dinyanyikan ketika Upacara Bendera.
- f. Mengetahui lagu-lagu daerah
Sebanyak 4 peserta didik mengetahui lagu daerah khususnya daerah Jawa Barat, seperti lagu manuk dadali, es lilin, mojang priangan. Akan tetapi, ada 2 peserta didik yang tidak mengetahui lagu-lagu daerah.
- g. Ketika mengheningkan cipta selalu mendoakan para pahlawan yang telah gugur
Semua peserta didik ketika upacara bendera selalu menundukkan kepala untuk mendoakan para pahlawan yang telah gugur.
- h. Bergurau atau mengobrol dengan teman
Ketika upacara sebanyak 2 peserta didik tidak bergurau atau mengobrol dengan temannya ketika upacara dan sebanyak 4 peserta didik mereka sesekali bergurau atau mengobrol dengan temannya ketika upacara, baik itu pada saat sebelum upacara dimulai atau pada saat upacara sudah dimulai.
- i. Mengikuti Upacara Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus
Semua peserta didik tidak mengikuti upacara kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus di sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah tidak melaksanakan upacara tersebut dan hanya diikuti oleh para guru saja. Akan tetapi, ada 4 peserta didik yang mengikuti upacara Kemerdekaan Indonesia selain di Sekolah.
- j. Menggunakan seragam sesuai dengan peraturan Sekolah
Semua peserta didik selalu menggunakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah. Adapun jadwal pakaiannya yaitu: 1) Hari Senin dan Selasa seragam merah putih; 2) Hari Rabu batik; 3) Hari Peneliti kebaya untuk peserta didik putri dan pangsi untuk peserta didik putra; 4) Hari Jumat baju muslim; dan 5) Hari Sabtu seragam Pramuka
- k. Menggunakan batik dalam tiap kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan kepeserta didikan lain
Semua peserta didik selalu menggunakan batik ke sekolah sesuai dengan jadwal pakaian di peraturan sekolah. Selain itu, peserta didik juga menggunakan batik ketika ada acara-acara tertentu seperti perlombaan angklung dan acara lainnya. Tidak hanya itu peserta didik juga selalu menggunakan batik ketika menghadiri sebuah undangan pernikahan, acara keluarga, dan acara lainnya.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru di SDN 090 Cibiru. Guru yang peneliti wawancarai merupakan guru olahraga kelas 2 yang telah mengajar di sekolah tersebut selama 1,5 tahun. Dari hasil wawancara dengan guru tentang pendidikan karakter cinta tanah air, manfaat, kegiatan rutin, hingga media yang digunakan, peneliti memperoleh hasil yang cukup baik.. Dari segi pemahaman guru tentang pendidikan karakter cinta tanah air, guru sudah memahami.

Menurut guru tersebut, sikap cinta tanah air dan patriotisme merupakan sikap yang dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila, contohnya pada sila pertama peserta didik dapat mengamalkannya dalam kegiatan berdoa sebelum belajar, menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama yaitu ibadah sholat, menghargai teman yang berbeda agama. Mengamalkan sila kedua Pancasila yaitu saling gotong royong, saling membantu sesama teman, menghargai guru.

Guru tersebut berpandangan bahwa pendidikan karakter sikap patriotik cinta tanah air dan bela negara perlu diterapkan dalam proses pembelajaran dengan cara menanamkannya sejak dini yaitu dari kelas 1.

Menurutnya pendidikan karakter cinta tanah air perlu diterapkan sejak dini karena jika suatu hal yang ditanamkan sejak awal, maka peserta didik tersebut akan dapat terbiasa untuk melakukan suatu hal secara berulang terutama terkait rasa cinta tanah air. Menurut guru tersebut, penerapan sikap cinta tanah air dan sikap patriotik pada SDN 090 Cibiru sudah dilakukan dengan baik dengan didukung oleh beberapa kegiatan rutin yang diadakan di sekolah yaitu contohnya adalah setiap hari jumat diadakan sholat jumat dan sholat dhuha bersama, setiap hari selasa, rabu peneliti juga mengadakan senam bersama, di mana para peserta didik kelas tinggi membantu membariskan, membimbing, dan membantu adik kelasnya atau menjadi pengarah gerakan senam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakter cinta tanah air merupakan salah satu dari delapan belas nilai-nilai karakter yang berlandaskan budaya dan bangsa. Dengan memiliki karakter cinta tanah air akan sangat membantu bagi setiap negara untuk menjadikan sumber daya manusianya berkualitas dengan salah satunya mencintai negaranya sendiri tanpa pamrih. Dari hasil observasi dan wawancara dari kedua sekolah yaitu SDN 050 Cibiru dan SDN 090 Cibiru. Mendapatkan hasil bahwa karakter cinta tanah air sudah ditanamkan sejak masa sekolah salah satunya yakni dengan kegiatan upacara yang didalamnya terdapat banyak kegiatan yang akan menumbuhkan cinta tanah air dari setiap siswa seperti pengibaran bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan beragam lagu wajib nasional lainnya, pembacaan teks pancasila, amanat upacara bahkan hingga mengenang jasa para pahlawan dengan berdoa tak lupa juga dengan menggunakan seragam dan atribut yang lengkap sesuai aturan yang sudah termasuk dalam kegiatan cinta tanah air.

Penerapan karakter cinta tanah air perlu ditanamkan sedari dini di lingkungan sekolah agar siswa tidak melupakan bangsanya sendiri. Kegiatan lain dapat dimaksimalkan selain kegiatan upacara bendera seperti dengan pembiasaan, pemahaman, penerapan dan pemaknaan dengan membuat program khusus mengenai penanaman karakter cinta tanah air. Seperti mengikutsertakan siswa dalam kegiatan nasionalisme seperti saat sebelum belajar mulai dari salam, doa, pembacaan pancasila dan menyajikan lagu nasionalisme. Menjelaskan materi pelajaran kemudian disisipkan nilai nilai kewarganegaraan atau kebangsaan. kemudian melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung seperti paduan suara, pramuka, tari tradisional.

DAFTAR REFERENSI

- Audina, D., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 5.
- Ariyanto, A. (2013). Bela negara. *Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Banten*, 1–43.
- Atika, N. T., Wakhyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR. *Mimbar Ilmu*, 2.
- Ayu, R., Damayanti, R., Hastuti, S. B., & Fatmawati, B. S. (2018). *Uji Kompetensi Guru*.
- Dr. Hj. Prihantini, M. P. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Drs. Idad Suhada, M. P. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- Fitria, N. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten). In *Tesis* (Vol. 34, Issue 11).
- Halimah, L., Fajar, A., & Hidayah,
- Guntoro, M. (2019). Menanamkan Semangat Nasionalisme & Patriotisme Pada Generasi Muda Di Tengah Pluralisme. *CENDEKIA Jaya*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v1i2.31>
- Hery, A. (2020). *Eksistensi dan Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Pada Generasi Milenial*.
- Indrakusuma dan Daien. A. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kurniawan, F., Ruslan, R., & Awaluddin., A. (2018). PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME PADA SISWA SD NEGERI UNGGUL SIBREH. *Elementary Educatio Research*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Ni Putu Suwardani. (2020). “QUO VADIS” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *Unhi Press*.
- Suratmin. (2019). *Bela Negara*. 105(3), 129–133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, 1(1), 1–37. <http://repository.ut.ac.id/4122/1/PDGK4403-M1.pdf>

- Utama Andri. (2019). Nasionalisme. *Pusat Pendidikan BPS*, 6.
- Utaminingsih, S., & Zuliana, E. (2019). Efektivitas Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Finacial Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 33–38. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3289>
- Wisnarni. (2017). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada Sdn No 199/Iii Koto Majidin Hilir. *Jurnal Tarbawi*, 3(119), 51–63.